

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di IDX atau website resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan hasil akhir sampel setelah dilakukan outlier sebanyak 335 data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya *financial distress* atau tidak terjadinya *financial distress* dalam perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini dapat menyebabkan bahwa pada saat terjadi *financial distress* dalam perusahaan maka akan

dianggap terlalu berisiko jika melakukan tindakan *tax avoidance* karena terjadinya *financial distress* itu akan membuat perusahaan semakin kesusahan dalam keuangan sehingga tidak akan menambah masalah baru seperti melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

b. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya presentase komisaris independen maka tidak akan berpengaruh pada kegiatan *tax avoidance* dalam perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena dengan menambahkan komisaris independen dalam perusahaan hanya untuk memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan, sementara tugas dari pemegang saham masih mendominasi dalam memegang peranan penting sehingga komisaris independen tidak dapat meningkatkan tugas pengawasan dan pengelolaan dalam perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

c. Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan maka akan menurunkan nilai CETR, sedangkan semakin sedikit jumlah komite audit akan menaikkan nilai CETR sehingga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang terjadi. Hal ini juga dapat disebabkan peran dan wewenang dari komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan tugas dari dewan komisaris terhadap kinerja operasional dan penyusunan laporan keuangan tidak

berjalan secara maksimal sehingga membantu pihak manajemen melakukan tindakan *tax avoidance* dengan menekan pembayaran beban pajaknya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika nilai ukuran perusahaan semakin besar maka nilai CETR semakin rendah yang mengartikan bahwa kemampuan perusahaan saat membayar kas untuk beban pajaknya sangat rendah sehingga mengindikasikan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Sedangkan, jika nilai ukuran perusahaan semakin rendah maka nilai CETR akan semakin tinggi sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kas untuk beban pajaknya semakin tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan bahwa dalam perusahaan tidak terindikasikan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

e. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit atau banyaknya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga dapat disebabkan karena kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak

mempengaruhi ada tidaknya *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

- f. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga dapat disebabkan karena pada saat meningkatnya *sales growth* dalam perusahaan belum tentu laba perusahaan juga meningkat, dimana besar kecilnya laba itu akan mempengaruhi pembayaran beban pajak perusahaan sehingga tinggi atau rendahnya *sales growth* tidak akan berpengaruh pada laba perusahaan dan juga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

5.2

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna sehingga terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yang disebabkan oleh adanya perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya, serta sedikitnya perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
2. Data awal yang diajukan penulis termasuk kategori yang tidak berdistribusi normal sehingga terdapat data sampel yang harus di hapus

(*outlier*) agar nilai signifikansi dapat mencapai lebih dari 0,05 maka jumlah data sampel yang digunakan menjadi berkurang dan terjadi heteroskedasitas pada dua variabel yakni *financial distress* dan *sales growth*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian itu tidak berasal dari perusahaan manufaktur saja namun menambahkan juga jenis sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan metode pengujian selain uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda agar dapat meminimalisir *outlier* data dan sebaiknya mengembangkan lagi penelitiannya dengan menambahkan variabel independen lain seperti kualitas audit, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) Oleh. *JOM Fekon*, 3(1), 2540–2554.
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26.
- Ashari Adnan, M., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. 16, 72–100.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Basuki. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Capital Intensity dan Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 47–56.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 31–48.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance Universitas Udayana , Indonesia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis The Effect of Financial Distress

and Good Corporate Governance on Tax Avoidance Practices
PENDAHULUAN Sumber. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912–927.

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.

Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.

Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.

Feizi, M., Panahi, E., Keshavarz, F., Mirzaee, S., & Mosavi, S. M. (2016). The Impact of the Financial Distress on Tax Avoidance in Listed Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, 7(1), 976–2612. <http://www.bipublication.com>

Forum Pajak. (2016). *IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak*. Forum Pajak. <https://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/>

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>

Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644. <http://www.econjournals.com>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>

Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate

Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>

Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 2503–0337. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.

Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.

Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>

Putri, R. A. H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 2.

Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (2020). Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, I(II), 99–110.

Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241.

Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sunarsih, U., & Oktavia, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 923–932.

Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 1(1)(1), 1376–1384.

Tilehnouei, M. H., Esfahani, S. T., & Soltanipanah, S. (2018). Investigating the effect of financial distress on tax avoidance during the global financial crisis in companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Journal If Finance and Managerial Accounting*, 3(9), 41–51.